

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNINGS DAN CAPITAL)**

Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2018-2020

Kumala Puspita Sari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

kumalapuspita9@gmail.com

Meiril Hardi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

meirilhardi@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the soundness of Bank Rakyat Indonesia (BRI) using the standards set by Bank Indonesia, namely using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) method. The period used in this research is 3 years, starting from 2018 to 2020. This research is a quantitative descriptive study. The data taken is secondary data in the form of the annual financial statements of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk period 2018-2020. This study uses a method based on the assessment of the calculation of each variable. Risk Profile assessment uses the ratio of NPL and LDR. Good Corporate Governance uses the results of the Self Assessment on Implementation of GCG which has been published by Bank Rakyat Indonesia (BRI). Earnings assessment uses the ratio of ROA and NIM and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). Meanwhile, Capital uses the CAR ratio. The results of research and data analysis can be concluded that the bank's soundness level in 2018-2020 gets a composite rating of 1 (one) with the criteria of Very Healthy, which means that the bank is considered capable of facing significant negative effects from changes in business conditions and other factors.

Keywords: Bank Soundness Level, RGEC, BRI

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pembelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi

permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut diatas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandru, 2006:51).

Mengingat tingkat kesehatan bank sangat penting, maka bank indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Aturan tersebut tertuang pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Pada awalnya untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR Tahun 1998 analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Namun, karena ada faktor penilaian yang kurang maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Berdasarkan peraturan tersebut maka dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Manajemen, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*). Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank pada tahun 2011 dengan menerbitkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 menyebutkan bahwa yang menjadi indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah RGEC yang terdiri dari *Risk Profile (R), Good Corporate Governance (GCG), Earning (E), dan Capital (C)*.

Banyaknya masalah yang menimpa perbankan nasional salah satunya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk akan menyebabkan sulitnya suatu bank dalam menjaga tingkat kesehatannya. masalah yang cukup mendasar yang dihadapi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk adalah kredit bermasalah. Penyaluran kredit bank kepada masyarakat sangat besar jumlahnya. Namun, kebanyakan dari masyarakat menggunakan kredit tersebut untuk memenuhi konsumsi atau kebutuhan sehari-hari. hal tersebut tentunya akan mengakibatkan tingginya tingkat kredit macet PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagian besar bank milik pemerintah pada tahun-tahun terakhir termasuk dalam kategori sehat. Penelitian ini membandingkan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk per tahunnya. Peneliti mengambil 3 tahun terakhir untuk dijadikan sebagai pembanding yakni dari tahun 2018 hingga 2020. Mengingat pentingnya peran bank dalam memajukan perekonomian dan juga pertumbuhan negara, dan mengingat tahun 2020 kondisi perekonomian di Indonesia yang menurun, maka penelitian tentang kesehatan suatu bank sangat penting untuk dilakukan. Kesehatan suatu bank akan mempengaruhi kepercayaan dari investor dan juga para kreditur bank. Semakin sehatnya suatu bank maka akan menambah kepercayaan dari para investor dan kreditur ataupun nasabah bank.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) pada tahun 2018 hingga 2020.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi, dan pengendalian keputusan (Samryn, 2012:4). Menurut Hansen dan Mowen (2013:8) akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Akuntansi manajemen pemangku kepentingan internal meliputi manajer dan karyawan. Pemangku kepentingan tersebut terikat secara langsung dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis. Area akuntansi yang menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan internal disebut dengan akuntansi manajerial (*manajerial accounting*) atau akuntansi manajemen (*management accounting*) (Warren, Carl S. dkk., 2017:3).

Tujuan dari akuntansi manajerial adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal pengambilan keputusan. Sering kali, informasi tersebut bersifat sensitive dan tidak didistribusikan ke pihak eksternal. Contohnya adalah informasi mengenai pelanggan, harga, dan rencana pengembangan bisnis (Warren, Carl S. dkk., 2017:3).

Bank

Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga atau badan hukum yang bertugas sebagai penghimpun serta penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Menurut UU No.10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 Revisi tahun 2000, Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*finansial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Jenis Bank

UU No. 10 Tahun 1998 membagi bank menjadi dua, yaitu :

a. Bank Umum atau Bank Konvensional

Bank umum atau Bank Konvensional adalah bank yang dalam melaksanakan aktivitas keuangannya baik menghimpun atau menyalurkan dananya mengenakan imbalan berupa bunga untuk suatu periode tertentu.

b. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang dalam melaksanakan aktivitas keuangannya menggunakan prinsip syariah dalam Islam, yaitu aturan perjanjian yang disetujui oleh bank sebagai debitur dan pihak lain sebagai kreditur yang menggunakan prinsip Hukum Dagang Islam pada pelaksanaannya.

Perbedaan yang signifikan antara bank konvensional atau bank syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada bank maupun diberikan oleh bank kepada nasabah.

Fungsi Bank

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011) terdapat tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu: Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

1. Fungsi Menghimpun Dana

Bank menghimpun dana yang diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak dari luar negeri, maupun masyarakat di dalam negeri. Dana tersebut dihimpun menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari: giro, deposito, dan tabungan.

a. Giro

Giro adalah simpanan pihak ke tiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Deposito

Deposito (*time deposits*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga (pemilik dana) dengan bank yang bersangkutan.

c. Tabungan

Tabungan (*saving*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh masing-masing bank.

d. Fungsi Menyalurkan Dana (kredit)

Dana yang telah dihimpun oleh bank kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Pada umumnya penempatan kredit adalah yang paling menguntungkan walaupun memiliki risiko yang sangat tinggi. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Dalam mengurangi tingkat risiko kredit bank melakukan analisis 5C (*Character, Capital, Collateral, Capacity, dan Condition of economic*).

1. *Character*, Pada dasarnya menunjukkan bagaimana karakter calon nasabah yang akan di beri kredit.
2. *Capital*, Menitik beratkan pada aspek pemodalannya calon nasabah.
3. *Collateral*, Merupakan agunan atau jaminan yang dimiliki oleh calon nasabah.
4. *Capacity* adalah kapasitas atau kemampuan pihak penerima kredit untuk membayar bunga dan cicilan kredit.
5. *Condition of Economic*

Merupakan kondisi perekonomian pada saat kredit dikucurkan. Terdapat banyak jenis kredit dalam perbankan, jenis-jenis kredit tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kredit berdasarkan ciri dan tujuan penggunaannya yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif.
- b) Kredit berdasarkan cara pelunasannya yaitu kredit dengan angsuran tetap, kredit dengan *plafond* menurun setiap periode tertentu dan kredit dengan *plafond* tetap.
- c) Kredit berdasarkan jangka waktu yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang.

- d) Kredit berdasarkan besarnya fasilitas kredit: kredit kecil, kredit menengah dan kredit besar.
 - e) Kredit berdasarkan bentuk kredit yaitu kredit berbentuk persekot dan kredit berbentuk rekening Koran.
- e. Fungsi Melancarkan Pembayaran Perdagangan dan Peredaran Uang
- Bank dalam fungsi melancarkan pembayaran transaksi perdagangan dibedakan menjadi dua, yaitu perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri. Bank dalam transaksi perdagangan dalam negeri menggunakan mekanisme sebagai berikut :
- a) Pembayaran dengan menerbitkan cek atau bilyet giro.
 - b) Pembayaran dengan setoran tunai.
- Bank dalam pembayaran transaksi luar negeri pada umumnya menggunakan dua cara, yaitu:
- a) Pembayaran dengan *letter of credit* (L/C)
 - b) Pembayaran tanpa *letter of credit*

Menurut Totok Budisanto dan Nuritomo (2014:9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1. *Agent of trust*
Suatu badan yang berlandaskan kepada sikap saling percaya, baik dalam menghimpun, maupun menyalurkan kembali kepada masyarakat. Mengingat bank adalah lembaga keuangan yang selalu berkaitan dengan uang, begitu sensitifnya urusan ini maka dibutuhkan sikap saling percaya antara penyimpan dana, penampung dana, maupun penerima dana agar semua pelaku dalam perbankan merasa aman dan saling diuntungkan.
2. *Agent of development*
Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
3. *Agent of services*
Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014:11-12) peran bank adalah sebagai berikut:

- a. Pengalihan aset (*asset transmutation*)
Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah di sepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit deficit (*borrowers*).
- b. Transaksi (*Transaction*)
Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat membedahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.
- c. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

d. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan dan juga aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut yaitu pihak internal (manajemen perusahaan dan karyawan) dan pihak eksternal (stakeholders, pemerintah, dan masyarakat) (Hery, 2012:3).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2008:11) terdapat 8 tujuan laporan keuangan, yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h) Informasi keuangan lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- a) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c) Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
- d) Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- e) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Santoso (2006) mengemukakan bahwa kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sebuah bank yang dikatakan sehat adalah bank yang dapat menjalankan aktivitas dan fungsi-fungsi dengan baik sehingga tidak ada pihak yang dirugikan keberhasilan sebuah bank dalam menjalankan fungsi-fungsinya dapat dijadikan acuan oleh berbagai pihak untuk menyimpan dananya di bank tersebut.

Peraturan yang secara spesifik membahas tentang kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa indikator yang diperlukan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank, antara lain adalah :

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risk profile yang sehat menunjukkan suatu bank semakin baik kualitas pengelolaan terhadap jumlah penyaluran kredit bermasalah, dana pihak ketiga dan asetnya (Diarso, 2016).

Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile yaitu Risiko Kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio Likuiditas adalah risiko yang terjadi karena adanya penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

Dalam penelitian ini mengukur faktor profil risiko menggunakan dua indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL, dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasioLDR. *Risk Profile* dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP2011

b. Risiko Likuiditas

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders.

Good Corporate Governance (GCG) menggunakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap penilaian prinsip-prinsipGCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas

usaha bank. Setiap bank melakukan penilaian GCG dengan *Self Assesment on Implementation of GCG*.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian *Earning* (Rentabilitas) merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Risiko rentabilitas adalah alat untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan tiga penilaian rasio, yaitu Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *Earning* dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Return On Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Net Interest Margin (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

d. *Capital* (Permodalan)

Capital adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha Bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. *Capital* memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Penilaian faktor permodalan (*Capital*) menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Masyuri dan Zainuddin (2008) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Dalam penelitian kuantitatif ini yaitu dengan mengumpulkan data-data yang di perlukan.

Kemudian menganalisa dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dan diinterpretasikan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi tingkat kesehatan bank. Metode ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian di Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) tahun 2018-2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dengan menggunakan studi empiris di Bursa Efek Indonesia pada Bank Rakyat Indonesia (periode 2018-2020). Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Waktu dalam penelitian ini dilakukan mulai Juni 2021 sampai selesai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dalam laporan keuangan Tahunan.

Data sekunder yang digunakan yaitu diambil dari laporan keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui sumber-sumber yang ada di internet atau jurnal penelitian dan website perusahaan. Dalam melakukan penelitian ini yaitu dalam pengambilan data yang diperoleh dari data laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2018-2020).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang menandai untuk melakukan pembahasan.

2. Mengakses web dan situs-situs terkait

Metode ini digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Model Analisa Data

Menghitung kinerja keuangan Bank menggunakan metode RGEC, yang terdiri dari :

1. *Risk Profile*

Penilaian *Risk Profile* dalam penelitian ini menggunakan dua jenis risiko.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP2011

Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	0% < Rasio <	Sangat Sehat

	2%	
2	$2\% \leq \text{Rasio} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{Rasio} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{Rasio} < 11\%$	Kurang Sehat
5	Rasio > 11%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio LDR.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP2011

Penilaian risiko likuiditas terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen risiko likuiditas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{Rasio} < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{Rasio} < 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{Rasio} < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{Rasio} < 120\%$	Kurang Sehat
5	Rasio > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dan fokus penilaian terhadap penilaian prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bagi bank umum dengan memperlihatkan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Bank melakukan penilaian GCG dengan menggunakan metode *Self Assessment on Implementation of GCG*.

Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	< 1,5	Sangat Sehat
2	< 2,5	Sehat

3	< 3,5	Cukup Sehat
4	< 4,5	Kurang Sehat
5	< 5,5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. Earnings

Penilaian *Earnings* atau rentabilitas menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian Rasio ROA terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Rasio ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	ROA < 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA < 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0% (Negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian Rasio NIM terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Rasio NIM adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	3% < NIM	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1% (atau	Tidak Sehat

	Negatif)	
--	----------	--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian Rasio BOPO terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Rasio BOPO adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit BOPO

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$\text{BOPO} \leq 83\%$	Sangat Sehat
2	83,1% - 85%	Sehat
3	85,1% - 87%	Cukup Sehat
4	87,1% - 89%	Kurang Sehat
5	$> 89\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. *Capital*

Penilaian *Capital* atau permodalan menggunakan rasio CAR.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Penilaian pemodalannya terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen pemodalannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Sehat
2	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4

- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 3.9 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 -70	PK 3	Cukup Sehat
41 -60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penetapan penilaian pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,21	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	86	3	Cukup Sehat	
	GCG			2	Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	3,22	1	Sangat Sehat	
		NIM	9,8	1	Sangat Sehat	
		BOPO	41,15	1	Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	21,21	1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit				32 / 35 x 100% = 91,43	Sangat Sehat	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,37	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	84	2	Sehat	
	GCG			2	Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	3,06	1	Sangat Sehat	
		NIM	9,75	1	Sangat Sehat	
		BOPO	40,45	1	Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	22,55	1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit				33 / 35 x 100% = 94,28	Sangat Sehat	
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,37	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	77	2	Sehat	
	GCG			2	Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROA	1,77	1	Sangat Sehat	
		NIM	9,44	1	Sangat Sehat	
		BOPO	45,58	1	Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,61	1	Sangat Sehat	
Nilai Komposit				33 / 35 x 100% = 94,28	Sangat Sehat	

Berdasarkan hasil penilaian *Risk Profile* pada tabel diatas tahun 2018-2020 bank PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan memiliki nilai rasio NPL dibawah 2% artinya bank BRI memiliki nilai risiko kredit yang kecil serta mampu mengelola kredit yang bermasalah dengan baik. Nilai rasio LDR tahun 2018 sebesar 86% dengan kategori cukup sehat, menandakan bank BRI cukup baik dalam pengelolaan risiko likuiditas. Sedangkan pada tahun 2019-2020 nilai rasio LDR bank BRI dikategorikan sehat, bisa dikatakan bank mampu untuk mengelola riko likuiditasnya.

Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan dari hasil *Self Assessment on Implementation of GCG* tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk termasuk dalam kategori bank yang sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dalam

mengelola tata kelola perusahaan atau bisnisnya dilakukan dengan baik. Antara lain mengelola terhadap risiko yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Nilai *Earnings* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020 termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat, dikarenakan nilai ROA diatas 1,5% yang menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki total asset yang tinggi. Selain itu, asset tersebut mampu menyumbang laba yang cukup tinggi dengan kemampuan yang baik dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dalam mengelola total asset. Nilai NIM diatas 3% menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen bank sehingga dalam mengelola aktiva produktifnya mampu menghasilkan bunga bersih yang tinggi. Nilai BOPO dibawah 83% dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa nilai tersebut dalam keadaan baik karena mampu dalam menekan biaya operasionalnya dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit.

Capital PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019 termasuk dalam peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai CAR diatas 12% , nilai CAR tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dapat menyediakan kecukupan modal untuk bisa mengantisipasi risiko atau kerugian yang dihadapi oleh bank.

Sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2018-2020 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh peringkat komposit akhir 1 dengan kategori bank yang sangat sehat , sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 91,43% tahun 2018, tahun 2019 dan 2020 sebesar 94,28% atau $86 \leq PK \leq 100$ yang artinya bank tersebut dikategorikan sangat sehat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*)

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan hasil rasio keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan kemudian di sesuaikan dengan matriks kriteria peringkat komponen RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dan perhitungan nilai komposit akhir yang rata-rata diatas 86% atau $86\% \leq PK \leq 100\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh peringkat 1 dengan kategori SANGAT SEHAT.

Tingkat Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2018-2020 mayoritas sangat sehat dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankan, selain itu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital* (RGEC) menunjukkan predikat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dimana untuk tahun 2018 hingga tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapat peringkat komposit sebagai Bank yang sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya dan dapat menghadapi risiko yang mungkin timbul. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan. Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

Penilaian faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPL untuk risiko kredit dan LDR untuk risiko likuiditas pada periode 2018 memperoleh kategori sehat, sedangkan pada periode 2019 hingga 2020 memperoleh kategori yang sangat sehat. Hal ini menggambarkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik. Faktor GCG dengan menggunakan *self assessment* yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan bank selama 2018 hingga 2020 memperoleh kategori baik, yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Penilaian faktor *Earning* menggunakan rasio ROA dan NIM dan BOPO selama periode 2018 hingga 2020 memperoleh kategori sangat sehat, yang mencerminkan bahwa rentabilitas yang sangat memadai, pencapaian laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank. Terakhir faktor *Capital* atau permodalan yang menggunakan rasio CAR selama tahun 2018 hingga sampai tahun 2020 memperoleh kategori sangat sehat yang menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai relative terhadap risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran kepada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah dan *stakeholder*. Sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk lebih meningkatkan kembali pengelolaan kredit bermasalah agar tidak mempengaruhi tingkat kinerja bank. Pada penilaian dari aspek likuiditas agar lebih memperhatikan pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas Bank akan terjaga. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebaiknya meningkatkan pengelolaan tingkat permodalannya guna memenuhi tingkat kecukupan modal untuk tahun selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan dan non- keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum*. Jakarta: Bank Indonesia

- Bank Indonesia.2011.*Surat Edaran No. 13/24/ DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.Jakarta: Bank Indonesia
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Cicilia Erly Istiana.2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC*. Universitas Gunadarma. Depok: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Diarto, A. P.2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-2014)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2), 1-11.
- Fadhillah Ilham Maulana. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2014-2017)*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Hery susanto, Moch Dzulkirom AR, Zahro Z.,A .2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2004.*Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2007.*Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta:Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BPFE
- Kasmir.2008.*Analisis Laporan Keuangan*.Edisi Pertama, cetakan pertama. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, M. 2003.*Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*.Jakarta:Erlangga
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono.2011.*Manajemen Perbankan: Teori & Aplikasi*.Edisi Kedua. Cetakan Pertama.Yogyakarta:BPFE
- Putu Ania Cahyani Putri, A.A Gede Suarjaya. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (PRSERO) TBK*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

- Refmasari, Aga, V., & Setiawan.2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Yogyakarta Tahun 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riadi, K. S., Atmadja, A. T., & Wahyuni, M. A.2016. *Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2013-2015*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 6(3), 1-122. DOI. 10.23887/jimat.v6i3.8799.
- S.P, Sari.2016. *Seminar Manajemen Keuangan*. Palembang : UIN Raden Patah Palembang
- Yeusy Gandawari, William A.Areros, Dantje Keles.2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016*.
- Saksonova, S.2014. *The role of net interest margin in improving banks asset structur and assessing the stability and efficiency of their operations*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 150, 132-141.
- 1998.*Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan*.